

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SDN 36 PONTIANAK SELATAN

Riska Apriani, Rosnita, Suhardi Marli

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: riskkaapriani05@gmail.com

Abstarct

This study aims to determine whether there is influence of the use of Think Pair Share model to the learning outcomes of natural science students class V Public Elementary School 36 Pontianak Selatan. This research uses experimental method with quasy experimental design and experimental design of nonequivalent control group design. The sample in this research is 46 students, the sample selection is done randomly by conducting the drawing of all class VA (Control class) consisting of 23 students and class VB (Experiment class) 23 students. Instrument research in the form of test is multiple choice question form as much as 40 problems. From the result of this research, the mean value of post-test result of control class is 69,86 and average result of post-test of experiment class is 76,61. The result of hypothesis test using t-test obtained tcount = 2.027 with dk = 44 and 5% obtained ttable = 2.017, which mean tcount (2.027) > ttable (2.017), thus Ha is accepted. From the calculation of effect size (ES), obtained ES of 0,95 (high category). So that learning by using model of "Think Pair Share" gives big influence to high result of learning of natural science students class V Public Elementary School 36 Pontianak Selatan.

Keywords: Influence, Think Pair Share, Learning Outcomes

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI tahun 2006 ada beberapa pembelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yaitu suatu proses yang terjadi dalam suatu perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Setiap satuan pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Undang-undang tersebut secara tegas menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam beberapa aspek kehidupan. Dalam suatu proses pendidikan, siswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan suatu pembelajaran di berbagai bidang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun menurut Leo Sutrisno, dkk (2008:1.19) menjelaskan, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran sah. (valid), sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (truth).

Dalam proses pembelajaran guru perlu menguasai materi dan dapat menerapkan

model pembelajaran yang bervariasi dan mampu meningkatkan peran aktif siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih dan dirancang harus menekankan pada pelibatan siswa secara aktif, sehingga perlu diupayakan mendesain pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri serta kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi adalah penggunaan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat baik dilaksanakan karena memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah Model *Think Pair Share* (TPS), merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang agar siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Jumanta Hamdayama (2014:201) menyatakan bahwa, *Think Pair Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tati Susanti yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Operasi Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan". Persamaan penelitian Tati Susanti dengan penulis adalah sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Perbedaan Tati Susanti dan penulis adalah Tati Susanti melakukan penelitian pada pembelajaran Matematika pada kelas IV sedangkan penulis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V. Hasil penelitian dari Tati Susanti

mengatakan bahwa di peroleh ES (*effect size*) sebesar 0,81 yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 36 Pontianak Selatan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA kelas V SDN 36 Pontianak Selatan menunjukkan masih banyak hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran yang terjadi adalah penggunaan media dalam mengajar kurang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran guru jarang memberikan bimbingan, serta kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran IPA, lemahnya bimbingan dari orang tua dan faktor dari dalam maupun dari luar siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pembaharuan metode dan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan dan kajian teoritik, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN 36 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan nonequivalent Control Group Design. Sampel ini adalah 46 siswa. 23 siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan 23 siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan tes pilihan ganda berjumlah 40 soal.

Instrumen penelitian berupa soal tes yang di validasi oleh satu orang dosen pendidikan IPA FKIP Untan dan satu orang guru IPA SDN 39 Pontianak Selatan dengan hasil validasi bahwa instrumen yang di gunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di SDN 14 Pontianak Selatan di peroleh bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong sangat tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,94.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai pedoman penskoran, uji normalitas menggunakan uji *chi-kuadrat*, uji homogenitas menggunakan uji, dilanjutkan dengan uji *t* dan dilanjutkan menghitung *Effect Size*. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (1) Melakukan observasi ke SDN 36 Pontianak Selatan meliputi wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas V.(2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kisi-Kisi Soal *pre-test* dan *post-test*, lembar aktivitas guru, kunci jawaban dan pedoman penskoran.(3) Melakukan validasi instrumen penelitian. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh dosen mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.(4) Melakukan uji coba soal untuk diuji reliabilitas dan validitasnya pada sekolah lain yakni SDN 14 Pontianak Selatan. (5) Menganalisis data hasil uji coba.(6) Menganalisis tingkat kesukaran daya beda setiap butir soal yang telah di uji cobakan.(7) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal di jadikan sebagai alat pengumpul data.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain : (1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V A dan V B SDN 36 Pontianak Selatan.(2) Pemberian informasi kepada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 36 Pontianak Selatan tentang cara penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan diskusi dengan guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.(3) Menentukan kelas eksperimen dan kelas

kontrol sebagai sampel penelitian. Dalam menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik random, karena diasumsikan bahwa populasi bersifat homogen. Asumsi ini didasarkan pada ciri-ciri sebagai berikut.(a) Siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama.(b) Siswa yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama. (c) Siswa mendapatkan pelajaran dengan waktu yang sama. (4) Memberikan soal *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa.(5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan tanpa menggunakan model *Think Pair Share* pada kelas kontrol. (6) Memberikan soal *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis antara lain : (1) Menskor hasil tes. (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa (3) Menghitung normalitas data. (4) Menghitung homogenitas varians data. (5) Data berdistribusi normal, maka di gunakan uji-*t* independent.(6) Menghitung *Effect Size*. (7) Membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel pada penelitian ini terdiri atas 2 kelas yaitu kelas VA (Kelas Kontrol) dan kelas VB (Kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, siswa diajar dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Kelas kontrol tidak diajar dengan model *Think Pair share*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*) berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pret-Test* dan *Post-Test* Siswa

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai terendah	28	52	28	48
Nilai tertinggi	68	92	72	88
Rata-rata (\bar{X})	48,96	76,61	50,63	69,86
Standar Deviasi (SD)	11,53	10,74	11,50	8,81
Uji Normalitas (X^2)	2,6799	3,7498	0,9561	1,2246
	<i>pre-test</i>		<i>post-test</i>	
Homogenitas Data (F)	1,04		1,4864	
Uji-t	0,70		2,027	
	<i>post-test</i>			
Effect-Size (ES)	0,95			
Kategori Effect-Size (ES)	Tinggi			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen adalah 48,96 dengan standar deviasi sebesar 11,53, skor terendah 28 dan skor tertinggi 68, sedangkan rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 76,61 dengan standar deviasi sebesar 10,74, skor terendah 52 dan skor tertinggi 92. Rata-rata nilai *pre-test* siswa kelas kontrol adalah 50,63 dengan standar deviasi sebesar 11,50, skor terendah 28 dan skor tertinggi 72, sedangkan rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 69,86 dengan standar deviasi sebesar 8,81, skor terendah 48 dan skor tertinggi 88.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran IPA, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi tes awal kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Hasil Uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen di peroleh $x^2_{hitung} = 2,6799$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $2,6799 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol di peroleh $x^2_{hitung} = 0,9561$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $0,9561 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas kontrol

berdistribusi normal. Karena data *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*.

Dari uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh dari harga $F_{hitung} = 1,04$ dengan dk pembilang = (23-1) = 22 dan dk penyebut = (23-1) = 22 dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh harga $F_{tabel} 2,05$, ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,04 < 2,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus polled varians diperoleh harga t_{hitung} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$ dan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 2,017$, ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,70 < 2,017$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol, dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Di akhir perlakuan masing-masing kelas diberi tes akhir untuk melihat apakah terdapat

perbedaan hasil belajar siswa akibat perlakuan tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPA, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi tes awal kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Hasil Uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen di peroleh $x^2_{hitung} = 3,7498$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $3,7498 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.. Sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol di peroleh $x^2_{hitung} = 1,2246$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 3 diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $1,2246 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena data *post-test* kedua kelas berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*.

Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh dari harga $F_{hitung} = 1,4864$ dengan dk pembilang = $(23-1) = 22$ dan dk penyebut = $(23-1) = 22$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh harga $F_{tabel} 2,05$, ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,4864 < 2,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus pooled varians diperoleh harga t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$ dan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 2,017$, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,017 > 2,017$, dengan demikian H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* siswa di kelas kontrol yang tanpa diberi perlakuan dengan menggunakan model

Think Pair Share (TPS) dengan hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen yang di beri perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak selatan.

Dengan demikian, perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas kontrol di gambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Agustus 2017 sampai tanggal 29 Agustus 2017 pada kelas V SDN 36 Pontianak Selatan. Adapun kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* dan kelas VA sebagai kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model *Think Pair Share*. Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan pertama dan ketiga yaitu 3x35 menit dan pertemuan kedua 2x35 menit.

Pada penerapan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen, adapun langkah pelaksanaan model *Think Pair Share* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 62) di jabarkan sebagai berikut (1) Dimulai dengan langkah berpikir (thinking), yakni langkah awalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah dan meminta siswa dalam beberapa menit untuk berpikir sendiri jawabannya. (2) Langkah selanjutnya adalah berpasangan (pairing), yakni guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh untuk menyatukan jawaban dengan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. (3) Langkah terakhir adalah berbagi (sharing), yakni guru meminta secara berpasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Cara lain yang dapat dilakukan adalah seperti yang dikemukakan Endang Mulyatiningsih (2014: 249) dengan melakukan langkah-langkah berikut ini : (1)

Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi yang telah disampaikan. (3) Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang) dan mengutarakan persepsi masing-masing tentang apa yang telah disampaikan guru. (4) Guru memimpin pleno atau diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. (5) Guru melengkapi materi yang masih belum dipahami siswa dan menegaskan kembali pokok permasalahan yang harus dipahami.

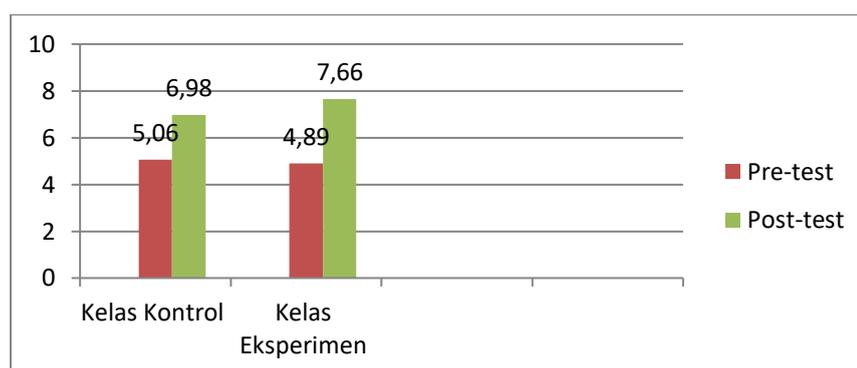
Berdasarkan pendapat para ahli, maka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah kelompok siswa yang ganjil akan di gabungkan dengan sebagian kecil siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dan pada penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *Think Pair Share*, yakni sebagai berikut : (1) Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan di diskusikan. (2) Siswa di minta duduk secara berpasangan untuk mendiskusikan dan saling mengeluarkan saran atas jawaban yang telah dipikirkan dan dicatat secara individu. (3) Setiap pasang kelompok secara bergiliran mempresentasikan kesepakatan jawaban dari masalah atau pertanyaan yang telah didiskusikan ke seluruh kelas.

Menurut Agus Suprijono (2009: 91) berikut penjelasan mengenai fase-fase dalam (TPS): (1) Fase Berfikir (*think*) Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. (2) Fase berpasangan (*pair*) Tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui diskusi dengan pasangannya. (3) Fase berbagi

(*sharing*) Pada tahap akhir ini hasil diskusi tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Secara keseluruhan tahapan dalam model *Think Pair Share* berpengaruh dalam perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas control. Dalam proses pembelajaran, tentu ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor Interen, (a) Faktor jasmaniah, misalnya : kesehatan dan cacat tubuh (b) Faktor psikologi, misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. (2) Faktor Eksteren, (a) Faktor keluarga, misalnya : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (b) Faktor sekolah, misalnya : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin disekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (c) Faktor masyarakat, misalnya : kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol pada materi alat pernapasan manusia dan hewan dihitung melalui skor *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas kontrol di gambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 1. Skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari grafik diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan skor rata-rata 19,23. Sedangkan kelas eksperimen sebesar 27,65 dengan selisih skor rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 8,42.

Hasil penilaian sikap dan keterampilan siswa jika dihubungkan dengan hasil belajar dari nilai *post-test* diperoleh bahwa siswa dengan skor *post-test* tinggi selalu menunjukkan sikap sangat baik disetiap pertemuan. Sedangkan siswa yang memiliki sikap dan keterampilan cukup baik menunjukkan nilai *post-test* yang tidak tuntas

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di hitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,95 yang termasuk ketegori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Hal ini membuktikan bahwa model *Think Pair Share* sangat baik dan efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa seperti pernyataan dari Jumanta Hamdayama (2014:201) menyatakan bahwa, *Think Pair Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak

waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Trianto (2009:81) berpendapat bahwa :”*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memperngaruhi pola interaksi siswa”..

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan berdasarkan analisis data *post-test* yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen (skor rata-rata = 76,61) lebih tinggi dari pada rata-rata *post-test* kelas kontrol (skor rata-rata = 69,86).

Hasil belajar siswa (*post-test*) di kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* siswa sebesar 8,42 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post-test* sebesar 2,027 dengan t_{tabel} dan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 44$) sebesar 2,017 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,027 > 2,017$) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Perhitungan *effect size* diperoleh ES = 0,95 yang berarti di kategorikan tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang

tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Saran

Dalam pembelajaran IPA dengan model *Think pair Share* guru sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan kebutuhan dan pola perkembangan siswanya. Hal ini sangat penting, agar dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan metode yang bervariasi untuk menghindari rasa jenuh dan bosan pada siswa agar terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, juga penting memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan pasangannya menggunakan model *Think Pair Share* dimana siswa terlebih dahulu berfikir secara individu kemudian saling bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu pasangannya dalam memahami materi pada saat diskusi. Serta guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa yaitu dengan menggunakan media yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model ini akan jauh menuntut keaktifan siswa secara langsung, memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk

merespon dan saling membantu. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif juga akan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Jumanta Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Leo Sutrisno, dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD 2 SKS*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.